

PERILAKU KEUANGAN WIRAUSAHA PADA INDUSTRI PARIWISATA: STUDI KOMPARATIF GENERASI X, Y DAN Z

Ni Made Sri Rukmiyati

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua, Kuta Selatan, Badung, Bali

madesri.rukmiyati@gmail.com

Received: February, 2022

Accepted: February, 2022

Published: March, 2022

Abstract

This study aims to determine the differences in financial behavior among generations X, Y, and Z. This study uses the Kruskal-Wallis test to examine differences in financial behavior. Based on the results of the Kruskal-Wallis test, it is concluded that there are differences in financial management between Generations X, Y, and Z, with a Chi-Square value of 12,579 and an Asympt. Sig. of 0.002 (0.05). Generation differences will also lead to differences in information in each generation that can affect financial behavior. This study supports the Theory of Planned Behavior, which states that humans behave in a conscious way by considering relevant information.

Keywords: financial behavior, generation X, generation Y, generation Z

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku keuangan generasi X, Y dan Z. Penelitian ini menggunakan Uji Kruskal-Wallis untuk menguji perbedaan perilaku keuangan. Berdasarkan Hasil uji Kruskal-Wallis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan keuangan antar Generasi X, Y dan Z dengan nilai Chi-Square sebesar 12.579 dengan Asymp. Sig. sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$. Perbedaan generasi akan menimbulkan juga perbedaan informasi pada setiap generasi yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Studi ini mendukung Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dengan mempertimbangkan informasi yang relevan.

Kata kunci: perilaku keuangan, generasi X, generasi Y, generasi Z

1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau COVID-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 tidak hanya membawa dampak pada sektor kesehatan tetapi mempengaruhi sektor – sektor lainnya termasuk sektor perekonomian. COVID-19 telah mengganggu interaksi global dengan adanya penutupan perbatasan

negara dan penutupan wilayah (Alon *et al.*, 2020). Permasalahan yang dihadapi akibat munculnya COVID-19 saat ini menjadi kompleks karena telah mengubah cara individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka

pada Agustus 2020 meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat penduduk usia kerja yang terdampak *COVID-19* sebanyak 14,28 persen yang terdiri dari Pengangguran Terdampak *COVID-19* sebanyak 2,56 juta, Bukan Angkatan Kerja karena *COVID-19* sebesar 0,76 juta orang, dan Tidak Bekerja Terdampak *COVID-19* 1,77 juta orang, dan karyawan yang mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang.

Tidak seperti krisis lain yang memiliki durasi tertentu, ada banyak ketidakpastian yang terkait dengan *COVID-19* (WHO, 2020). Krisis *COVID-19* adalah situasi baru dan berkelanjutan dengan periode waktu yang tidak diketahui (He & Harris, 2020). Untuk mengatasi krisis lapangan pekerjaan yang diakibatkan oleh *COVID-19*, dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi secara cepat untuk dapat menciptakan peluang kerja. Oleh karena itu, keberadaan wirausaha memiliki peran sangat penting untuk membantu meringankan maupun mengatasi krisis *COVID-19*.

Wirausahawan diharapkan dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada, karena hal tersebut penting untuk mengetahui bagaimana memulai suatu usaha (Reynolds, 2004). Wirausaha adalah sumber vital dari ekonomi negara karena mereka meningkatkan ekonomi dengan memperkenalkan teknologi, layanan, produk, dan produk inovatif memberikan peluang dan pekerjaan baru yang berkontribusi pada perekonomian (Liu *et al*, 2020). Karakter seorang wirausaha yang selalu berusaha beradaptasi dengan cepat pada tren baru dapat menjadi katalisator untuk membawa negara ini keluar dari krisis akibat pandemi *COVID-19*.

Perilaku keuangan sehat dimulai dengan adanya perencanaan yang tepat, pengelolaan yang baik disertai adanya pengendalian. Wirausaha harus menjalankan kebiasaan keuangan yang sehat dan memprioritaskan kebutuhan

keuangan saat menjalankan usaha. Menurut studi Chinen & Endo (2012) Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik tidak akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang buruk seperti menabung terlalu sedikit untuk masa pensiun (Lusardi, 1999), atau mengeluarkan uang terlalu banyak (Sotiropoulos & d'Astous, 2013), tidak membayar tagihan tepat waktu, dan terkadang kami membeli barang yang kemudian disesali (Abendroth & Diehl, 2006).

Menurut Ricciardi & Simon (2000), *behavioral finance* merupakan suatu disiplin ilmu yang melibatkan interaksi antar disiplin ilmu dan integrasi inheren sehingga pembahasan tidak dapat dipisahkan. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori dasar dalam penelitian ini. Teori ini menggambarkan perilaku manusia dan dibangun atas dasar premis bahwa manusia bertindak laku secara sadar dengan menggunakan semua informasi yang relevan sebagai bahan pertimbangan (Mahyarni, 2013). Perilaku keuangan dibangun oleh asumsi dan gagasan perilaku ekonomi, keterlibatan emosional, sifat, suka dan berbagai hal yang melekat pada diri manusia karena interaksi intelektual dan makhluk sosial mendasari munculnya keputusan untuk melakukan suatu tindakan. Perilaku finansial didasarkan pada proses psikologis dengan kompleksitas tinggi dan melibatkan aspek sosial (Muradoglu & Harvey, 2012). Psikologi merupakan salah satu masukan dan pertimbangan utama dalam perilaku finansial.

Perilaku keuangan merupakan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan (Hira & Mugenda, 1999) dengan ukuran dalam perilaku berbelanja dan menabung. Studi Xiao, Chen, & Chen (2013) juga menggunakan indikator yang sama untuk aktivitas keuangan sehari-hari, seperti

perencanaan dana darurat, dana pensiun, membandingkan penawaran kredit dan pengendalian pos keuangan yang menggunakan kartu kredit dan debit, serta melacak pengeluaran bulanan sebagai indikator perilaku keuangan. Menurut Listiani (2017), perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk secara efisien menangani dana keuangan harian melalui perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Hal tersebut juga menjadi indikator pengukuran perilaku keuangan oleh Lim *et al.*, (2018), Arifin *et al.*, (2017), Ameliawati & Setiyani (2018), Dwiastanti (2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keuangan pada wirausaha serta melihat perbandingan antara generasi X, generasi Y atau lebih dikenal dengan *millennial* dan generasi Z. Generasi adalah sekelompok individu yang terdiri dari individu-individu dengan rentang usia yang sama yang pernah mengalami peristiwa sejarah yang sama dalam periode yang sama (Ryder, 1965). Borodin, Smith, & Bush (2010) menyatakan bahwa orang dari generasi yang sama memiliki kesamaan dalam budaya, politik, ekonomi, peristiwa dunia, bencana alam serta teknologi dimana hal tersebut akan membentuk pandangan, nilai, pilihan, dan kepercayaan yang sama. Akibatnya, setiap generasi mengalami pengalaman dan perspektif yang berbeda tentang nilai, harapan, dan sikap kerja, sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda (Smith, Roebuck, & Elhaddaoui, 2013).

Generasi X adalah mereka yang lahir pada tahun-tahun awal perkembangan teknologi dan informasi, seperti penggunaan komputer pribadi, video *game*, televisi kabel, dan internet. Generasi X adalah generasi yang mampu beradaptasi dan menerima perubahan dengan baik, serta memiliki karakter mandiri, setia, menjunjung tinggi citra, ketenaran, uang, dan pekerja keras.

(Jurkiewicz, 2000). Generasi X yang lahir antara tahun 1961 hingga 1980 merupakan keturunan dari generasi *baby boomers* yang dikenal bekerja keras untuk membahagiakan anak-anaknya. Generasi X masih mengikuti karakter *baby boomers* yang berjuang mencari uang untuk membahagiakan keluarga. Akan tetapi berbeda dengan *baby boomers*, generasi ini mulai mengenal investasi dan juga memiliki jiwa pengusaha. Karakter dan keinginan generasi ini untuk menjadi pengusaha, sehingga cenderung menggunakan uangnya untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi *millennial* atau milenium. Menurut Lyons (2004), Generasi Y memiliki karakter yang berbeda tergantung dari dimana ia dibesarkan, strata ekonomi dan status sosial keluarga. Pola komunikasi Generasi Y sangat terbuka dibandingkan generasi sebelumnya serta merupakan pengguna media sosial yang fanatik, dan kehidupan generasi ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, sehingga tampak sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Karena lahir di era globalisasi dan mengandalkan elektronik dan internet, generasi ini cenderung ketergantungan teknologi (*tech-savvy*), akibatnya mereka cenderung konsumtif, membeli paket internet bahkan perangkat terbaru.

Generasi Z yang sering disebut dengan generasi internet atau *iGeneration* merupakan generasi terbaru yang memasuki dunia kerja. Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan Generasi Y, namun Generasi Z mampu melakukan banyak tugas sekaligus (*multitasking*), seperti memanfaatkan ponsel untuk mengakses media sosial, browsing di PC, dan mendengarkan musik melalui *headphone*. Apapun yang dilakukan generasi Z berkaitan dengan dunia maya.

Generasi ini tumbuh dengan teknologi dan terbiasa dengan teknologi canggih yang secara tidak langsung berdampak pada kepribadian. Teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi generasi ini, bukan hanya sekedar sumber kesenangan. Ketergantungan generasi Alpha terhadap teknologi sehingga generasi ini paling transformatif dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, karena generasi ini baru saja mulai bekerja, mereka cenderung tidak memiliki strategi keuangan yang dikembangkan.

Dent (2017) menyatakan bahwa 59% generasi millennial menggunakan teknologi untuk aktivitas keuangannya, sedangkan Gen X hanya 40%. Menurut Hawkins & Mothersbaugh (2013), generasi milenial memiliki peluang dan kualitas hidup yang lebih baik.

Tingkat pendidikan generasi millennial memang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, namun millennial tidak konsisten dalam kehidupan finansial mereka (Idris, Krishnan, & Azmi, 2013). Generasi Z generasi ini baru memasuki usia kerja sehingga belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai generasi ini, sehingga hal ini akan menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti karena melakukan perbandingan terhadap tiga generasi. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan perilaku keuangan antara tiga generasi yaitu generasi X, Y dan Z.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *comparative research* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keuangan pada wirausaha di industri pariwisata dan menganalisis perbedaan perilaku keuangan pada generasi X, Y dan Z pada wirausaha di industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan

data. Kuesioner akan diisi langsung oleh responden, sehingga data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Variabel perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan yang di dalamnya terdapat perilaku dalam mengelola uang tunai, kredit, dan tabungan. Pengukuran variabel perilaku keuangan bersumber dari Potrich *et al.* (2016), dimana terdapat 12 butir pertanyaan. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 skala, yaitu skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

Pengkajian perbedaan perilaku keuangan, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis statistik ada dua alat yang akan digunakan untuk menguji kemungkinan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor demografi. Alat analisis yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan perilaku keuangan antar generasi X, Y dan Z adalah ANOVA. Apabila asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi maka uji ANOVA tidak dapat dilaksanakan dan akan dilakukan Uji Kruskal-Wallis.

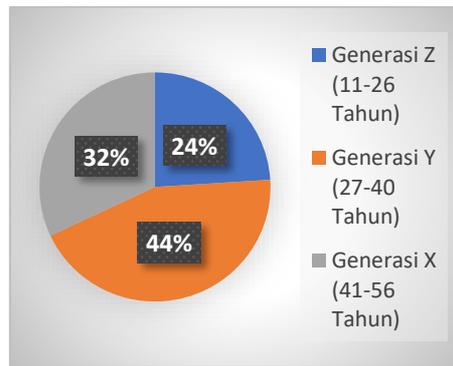
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah wirausaha pada bidang pariwisata dengan jumlah responden 125 wirausaha dari generasi X,Y,Z. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perilaku keuangan dengan latar belakang perbedaan generasi. Adapun perbedaan generasi ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Kelompok responden generasi Z pada rentangan usia 11 – 26 tahun
- b. Kelompok responden generasi Y pada rentangan usia 27 – 40 tahun
- c. Kelompok responden dari generasi X pada rentangan usia 41 – 56 tahun

Sebaran data dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar. 1 Sebaran Data Responden
[Sumber : data diolah]

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden generasi Z sebesar 24% dari total data yaitu sebanyak 30 responden, sedangkan yang generasi Y sebesar 44% dari total data yaitu sebanyak 55 responden dan generasi X sebesar 32% dari total data yaitu sebanyak 40 responden. Sebelum dilakukan uji statistik yaitu uji beda maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

3.2 Pembahasan

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini maka akan dilakukan uji analisis data yaitu uji beda. Akan tetapi sebelum itu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1: Uji Normalitas
[Sumber: data diolah]

Generasi	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
X	.101	35	.200*
Y	.190	35	.003
Z	.190	35	.002

Nilai Sig masing-masing perilaku keuangan antar generasi yaitu: generasi X $0,200 > 0,05$. Generasi Y $0,003 < 0,05$. Generasi Z $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya perilaku keuangan generasi X yang berdistribusi normal sedangkan generasi Y dan Z tidak berdistribusi normal karena nilai Sig $< 0,05$. Untuk

mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak maka dilakukan Uji homogenitas. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis ANOVA.

Asumsi yang menjadi dasar dalam analisis varian (ANOVA) yaitu bahwa varian dari populasi adalah sama.

Tabel 2: Uji Homogenitas
[Sumber : data diolah]

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.149	2	102	.019

Tabel 2 mengungkapkan bahwa nilai Sig yaitu $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data perilaku keuangan antar generasi tidak homogen. Hasil uji asumsi Normalitas dan Homogenitas tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan uji One Way ANOVA sehingga uji analisis akan dilanjutkan dengan uji statistik nonparametrik. Uji yang digunakan adalah Uji *Kruskal-Wallis*. Uji *Kruskal-*

Wallis dilakukan untuk menguji perbedaan perilaku keuangan pada tiga kelompok generasi. Adapun perbedaan perilaku keuangan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu generasi Z dengan rentangan usia 11 – 26 tahun, generasi Y dengan rentangan usia 27 – 40 tahun dan generasi X dengan rentangan usia 41 – 56 tahun. Hasil uji *Kruskal-Wallis* untuk perbedaan perilaku keuangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Uji Beda *Kruskal-Wallis*
[Sumber: data diolah]

	Perilaku Keuangan
Chi-Square	12.579
df	2
Asymp. Sig.	.002

a. *Kruskal Wallis Test*

b. Grouping Variable: Generasi

Hasil uji *Kruskal-Wallis* untuk menguji perbedaan perilaku keuangan antara tiga kelompok generasi dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk pengelompokan perilaku keuangan berdasarkan generasi memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 12.579 dengan *Asymp. Sig.* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ yang

berarti terdapat perbedaan signifikan pada perilaku keuangan wirausaha pada setiap kelompok generasi. Tabel 3 mengungkapkan bahwa nilai Sig yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan antar generasi. Perbedaan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Ranks
[Sumber : data diolah]

	Generasi	N	Mean Rank
Perilaku Keuangan	X	40	38.49
	Y	55	63.01
	Z	30	57.50
	Total	125	

Tabel 4 mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan antar rata-rata perilaku keuangan masing-masing generasi. Generasi X memiliki rata-rata 38,49, generasi Y memiliki rata-rata 63,01 sedangkan generasi Z memiliki rata-rata 57,50. Hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan keuangan antar Generasi X,

Y dan Z atau dengan kata lain Hipotesis 1 diterima. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa peringkat untuk perilaku keuangan paling tinggi adalah pada generasi Y dengan rata-rata rangking 63,01 sedangkan rangking terendah adalah pada generasi X dengan rata-rata nilai 38,49.

Perbedaan perilaku keuangan pada setiap generasi dapat dipengaruhi oleh perbedaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok generasi yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Perbedaan tersebut akan menimbulkan juga perbedaan informasi pada setiap generasi. Hal studi ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang relevan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Kruskall-Wallis* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan keuangan antar Generasi X, Y dan Z dengan nilai *Chi-Square* sebesar 12.579 dengan *Asymp. Sig.* sebesar 0,002 < α (0,05) sehingga dengan kata lain Hipotesis 1 diterima. Perbedaan yang signifikan antar rata-rata perilaku keuangan masing-masing generasi ditunjukkan pada hasil uji dimana generasi X memiliki rata-rata 38,49, generasi Y memiliki rata-rata 63,01 sedangkan generasi Z memiliki rata-rata 57,50.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan hendaknya keterbatasan ini dapat lebih diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan ini adalah jumlah responden yang masih sedikit yaitu 125 responden dibandingkan dengan populasi wirausaha di bidang pariwisata. Sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya untuk meningkatkan jumlah responden.

Penelitian ini bertujuan melihat perbedaan perilaku keuangan antar generasi, tetapi tidak melihat faktor – faktor apa yang mungkin menyebabkan adanya perbedaan perilaku tersebut. Sehingga disarankan pada penelitian berikutnya untuk menggali secara mendalam faktor – faktor penyebabnya, sehingga dapat memberikan sumbangan

pemikiran yang lebih komprehensif bagi pemangku kepentingan di bidang keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji faktor – faktor apa saja selain perbedaan generasi yang mungkin mempengaruhi perbedaan perilaku keuangan. Faktor – faktor lain yang dapat diuji antara lain, perbedaan gender, gaya hidup, tingkat pendidikan, status perkawinan dan faktor – faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abendroth, L. J., & Diehl, K. (2006). Now or never: Effects of limited purchase opportunities on patterns of regret over time. *Journal of Consumer Research*, 33(3), 342-351.
- Alon, T., Doepke, M., Olmstead-Rumsey, J., & Tertilt, M. (2020). *The impact of COVID-19 on gender equality* (No. w26947). National Bureau of economic research.
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811-832.
- Annamaria, & Lusardi. (2009). *A Service of* <http://hdl.handle.net/10419/43242> www.econstor.eu
- Arifin, A. Z., Kevin, K., & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among The Workforce in Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 154883.

- Borodin, A., Smith, R., & Bush, A. (2010). Summary brief: Does generation Y's value toward work, self, and individual responsibility influence their ethicality. *Society for Marketing Advances Proceedings*, 112-113.
- Chinen, K. & Hideki, E. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, 29(1), 33-45
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99-105.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific Basin Finance Journal*, 48, 129-143.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Hawkins, D. I., & Mothersbaugh, D. L. (2016). *Consumer Behavior : Building Marketing Strategy*. New York: McGraw - Hill.
- He, H., & Harris, L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of business research*, 116, 176-182.
- Herlina Budiono, H. W. Y. I. P. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176.
<https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Hira, T. K., & Mugenda, O. M. (1999). The relationships between self-worth and financial beliefs, behavior, and satisfaction. *Journal of family and consumer sciences*, 91(4), 76.
- Huston, S. J. (2010). *The Journal of Consumer Affairs Measuring Financial Literacy*.
- Idris, F. H., Krishnan, K. S. D., & Azmi, N. (2013). Relationship between financial literacy and financial distress among youths in Malaysia- An empirical study. *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 9(4), 106-117.
- Jian Xiao, J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
<http://afcpe.org/journal->
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465-478.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Jurkiewicz, C. L. (2000). Generation X and the public employee. *Public Personnel Management*, 29(1), 55-74.
- Kostini, N., & Jaja Raharja, un. (n.d.). *Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative Industries in Bandung City, Indonesia*.
- Lim, T. S., Mail, R., Abd Karim, M. R., Ulum, Z. K. A. B., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74-79.
- Listiani, Kurnia. (2017) *Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa*. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.
- Liu, Y., Jong M. L., Celia, J. (2020). The

- challenges and opportunities of a global health crisis: the management and business implications of COVID-19 from an Asian perspective. *Asian Business and Management*
- Lusardi, A. (1999). Information, expectations, and savings for retirement. *Behavioral dimensions of retirement economics*, 81, 115.
- Lyons, S. (2004). *An exploration of generational values in life and at work* (Doctoral dissertation, Carleton University).
- Mahyarni, M. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Muradoglu, G., & Harvey, N. (2012). Behavioural finance: the role of psychological factors in financial decisions. *Review of Behavioural Finance*.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40-45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Rasool, N., & Ullah, S. (2020). Financial literacy and behavioural biases of individual investors: empirical evidence of Pakistan stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(50), 261-278. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2019-0031>
- Reynolds, P. D., Bygrave, W. D., Autio, E., Cox, L. W., & Hay, M. (2004). Global entrepreneurship monitor 2003. *Executive Report, Babson College/Ewing Marion Kauffman Foundation, London Business School*.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance?. *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1-9.
- Roebuck, D., Smith, D. N., & El Haddaoui, T. (2013). Cross-Generational Perspectives on Work-Life Balance and its Impact.
- Ryder, N. B. (1965). The Cohort as a Concept in the Study of Social Change. *American Sociological Review*, 30(6), 843-861.
- Sayinzoga, A., Bulte, E. H., & Lensink, R. (2016). Financial Literacy and Financial Behaviour: Experimental Evidence from Rural Rwanda. *Economic Journal*, 126(594), 1571-1599. <https://doi.org/10.1111/econj.12217>
- Seth, R., & Chowdary, B. A. (2017). Behavioural Finance: A Re-Examination of Prospect Theory. *Theoretical Economics Letters*, 07(05), 1134-1149. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.75077>
- Sotiropoulos, V., & d'Astous, A. (2013). Attitudinal, self-efficacy, and social norms determinants of young consumers' propensity to overspend on credit cards. *Journal of Consumer Policy*, 36(2), 179-196.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Susdiani, L. (2017). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang* *Influence of Financial Literacy and Financial Experience to Behavior of Investment Planning of PNS In Padang City*.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164-176. <https://doi.org/10.1016/j.joe>

p.2016.04.005

Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: Pressure conditions in indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))